

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan inti dari ajaran Islam yang secara implisit tercermin dalam aspek-aspek doktrin Islam, termasuk keyakinan (aqidah), hukum Islam (syariah), dan spiritualitas (tasawuf). Sebagaimana direfleksikan dalam hadist baginda Nabi Muhammad saw pada riwayat Imam Ahmad:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya saya diutus tidak lain hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa seorang muslim yang dapat menjalankan ajaran islam dengan baik dan benar pasti memiliki akhlak yang mulia.¹

Akhlak adalah karakter dan perilaku yang menjadi bagian dari diri seseorang. Meskipun demikian, akhlak bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan sesuatu yang dapat berubah dan berkembang seiring waktu. Akhlak perlu dibentuk melalui proses yang berlangsung cukup lama, yakni melalui pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat penting dalam mendidik anak-anak yang sedang berada dalam masa perkembangan, dengan memberikan pendekatan serta perhatian yang bersifat pembimbingan dan arahan..

Pendidikan akhlak dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan formal, contohnya melalui pelajaran Akidah Akhlak, sementara

¹ Masnun, ‘Pendidikan Akhlak Dalam Kitab-Kitab Bahasa Arab Karya Habib Hasan Bin Ahmad Baharun’ 2, no. 1 (2022).

pendidikan non-formal dapat diperoleh di lembaga seperti TPQ, madrasah diniyah, dan pesantren. Di TPQ, pendidikan akhlak menjadi salah satu bagian penting dalam kurikulum yang diajarkan. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah lembaga yang khusus untuk anak-anak usia SD (7-12 tahun), dengan tujuan utama untuk mempersiapkan mereka menjadi generasi yang qur'ani².

Dalam pendidikan nonformal seperti TPQ / Madin dalam membentuk akhlak santri salah satu bentuk ikhtiarnya dengan melalui penggunaan kitab-kitab klasik atau *kitab kuning* yang sesuai dengan ajaran moral dan ditulis oleh 'ulama-'ulama terdahulu sebagai acuan pembelajaran akhlak. Kitab kuning menjadi sumber rujukan utama dalam pembentukan karakter para santri, dan menempatkan kitab kuning sebagai acuan utama dalam kehidupan sehari-hari. Terutama yang menyangkut masalah hukum ibadah, akhlak, mu'amalah hubungan sosial, kejujuran, disiplin, dan hidup penuh kesederhanaan, toleransi.³.

Dalam hal ini peneliti hanya berfokus pada kitab yang berkaitan dengan akhlak santri yaitu kitab *Ngudi Susilo*. Kitab kuning berisi syiir berbahasa Jawa dan ajaran-ajaran moral serta etika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, namun disampaikan dengan pendekatan yang lebih dekat dengan budaya local. Bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar memudahkan santri yang mayoritas berlatar belakang suku Jawa untuk memahami pesan-pesan moral yang disampaikan dalam kitab.

² Ilham, *Pendidikan Al Quran Akhlak Mulia* (Pustaka Pencerah, n.d.).

³ Opik Jamaludin, 'Peran Pesantren Salafi dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri', *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 3, no. 1 (29 March 2021): 86–106, <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i1.38>.

Untuk memperoleh data empiris, peneliti telah melakukan pra-survei di TPQ Al Muttaqin yang terletak di Desa Selosari, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri. Dalam pra-survei tersebut, peneliti berkesempatan untuk mewawancarai Ibu Sholekah, salah satu pengajar di TPQ Al Muttaqin. Dari wawancara tersebut, beliau menjelaskan bahwa kondisi akhlak santri di TPQ Al Muttaqin bervariasi. Ada sebagian santri yang akhlaknya sesuai dengan nilai-nilai akhlak dari kitab *Ngudi Susilo*, seperti menghormati orang yang lebih tua dan menghargai orang yang lebih muda, adab ketika belajar, akhlak terhadap guru, dan lain sebagainya. Tetapi ada juga sebagian dari mereka yang akhlaknya tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak di kitab *Ngudi Susilo*, seperti contohnya sering tidak masuk mengaji, kurang disiplin waktu, dan kurangnya akhlak terhadap guru. Beliau juga mengatakan bahwa pembelajaran kitab *Ngudi Susilo* ini diajarkan langsung oleh beliau dengan metode ceramah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahrudin dan Moh. Rifa'i (2021) mengenai penerapan pembelajaran kitab kuning dalam membentuk karakter religius para santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Akhlaq. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sumber pengajaran dengan kitab kuning memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter santri, terutama dalam aspek akhlak. Hal ini terlihat dari semakin sedikitnya santri yang melanggar aturan pesantren, meningkatnya kedisiplinan dalam melaksanakan salat lima waktu, serta tercerminnya sikap sopan dan tutur kata yang santun dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan positif ini juga diperkuat melalui materi

pembelajaran akhlak dan adab yang terkandung dalam kitab *An-Nashaih dan Ayyuhal Walad*.⁴

Pernyataan di atas sejalan dengan temuan dari penelitian Dion Liong Akbar (2023) yang membahas penggunaan kitab *Adabud Dunya Waddin* dalam pembelajaran akhlak untuk membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Khomsani Lumajang. Dalam penelitiannya, beliau menyatakan bahwa pembelajaran akhlak dalam menggunakan kitab kuning dapat memegang peranan penting dalam memberikan pemahaman tentang etika dan tata krama, khususnya dalam berinteraksi dengan guru.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN KITAB NGUDI SUSILO TERHADAP AKHLAK SANTRI TPQ AL MUTTAQIN DESA SELOSARI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan problematika masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Adakah pengaruh yang signifikan pada penggunaan KITAB NGUDI SUSILO terhadap Akhlak Santri TPQ Al Muttaqin Desa Selosari?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan KITAB NGUDI SUSILO terhadap Akhlak Santri TPQ Al Muttaqin Desa Selosari?

C. Tujuan Penelitian

⁴ Bahrudin and Moh. Rifa'i, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Akhlaq', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4 (January 2021).

⁵ Dion Lion Akbar, 'Pemanfaatan Kitab Adabud Dunya Waddin Pada Pembelajaran Akhlak Untuk Membentuk Karakter Santri Di Ponpes Khomsani Lumajang' (Jember, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2023).

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan KITAB NGUDI SUSILO terhadap Akhlak Santri TPQ Al Muttaqin Desa Selosari
2. Untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan KITAB NGUDI SUSILO terhadap Akhlak Santri TPQ Al Muttaqin Desa Selosari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan penjelasan mengenai pembelajaran moral dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori baru dalam bidang penelitian, serta memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran moral, terutama bagi pendidik dan siswa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat mendukung upaya peningkatan pembelajaran moral siswa, sehingga tujuan pembelajaran moral dapat tercapai dengan lebih mudah. Penggunaan kitab *Syair Ngudi Susila* dalam pembelajaran moral atau akhlak dapat dijadikan acuan dalam pendidikan moral dan pembentukan karakter anak usia dini. Hal ini juga membantu santri untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan moral serta cara membangun moral yang baik di dalam kelas

E. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan pengaruh penggunaan kitab Ngudi Susilo terhadap santri TPQ Al Muttaqin. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al Muttaqin Desa Selosari Kec. Kandat Kab. Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

1.	Moh Hasim (2015) ⁶	
	Judul	Ajaran Moral Syi'ir <i>Ngudi Susilo</i> Dalam Membangun Karakter Anak
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menemukan bahwa <i>Syiir Ngudi Susilo</i> adalah syair yang mengandung ajaran moral untuk membentuk karakter. <i>Syiir Ngudi Susilo</i> menyampaikan nilai-nilai moral dasar yang sangat berguna dalam pembentukan karakter anak dengan akhlak yang mulia.
	Persamaan	Penggunaan Kitab <i>Ngudi Susilo</i>
	Perbedaan	Metode penelitian, focus penelitian
2.	Dewi Aimatul Husnah (2018)	
	Judul	Pembelajaran Kitab Wasaya Dalam Pendidikan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Daarul Ulya Iringmulyo Metro
	Hasil Penelitian	Kitab Washoya sangat penting untuk dikaji karena sangat mengena dan memberi pengaruh yang baik pada santri. Penerapan nilai –nilai karakter pada kitab washoya terhadap akhlak santri pada Pondok Pesantren Daarul Ulya Iringmulyo Metro berisi tentang sopan santun, jujur, gotong royong atau saling membantu sesama manusia sanak saudara, menghormati/menghargai, tanggung jawab, cerdas, sehat serta bersih,

⁶ Moh Hasim, 'Ajaran Moral Syi'ir Ngudi Susilo Dalam Membangun Karakter Anak', *Analisa Journal of Social Science and Religion* 22 (December 2015).

		peduli, kreatif, adil serta jujur, sportif, serta peduli sesama.
	Persamaan	Membahas mengenai Akhlak Santri
	Perbedaan	Sumber Ajar, Metode Penelitian
3.	Gampang Mulyadi dan Wakid Evendic (2022)	
	Judul	Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Terhadap Pendidikan Akhlak Madrasah Ibtidaiyah (Telaah Kitab Mitra Sejati Dan <i>Ngudi Susilo</i> Karya Kh. Bisri Mustofa)
	Hasil Penelitian	Kitab Mitra sejati dan <i>Ngudi Susilo</i> dapat digunakan pada lembaga pendidikan selain madrasah ibtidaiyah. Madrasah yang ingin memberikan pendidikan akhlak sesuai dengan kurikulum di madrasah ibtidaiyah yang disusun oleh Kementerian Agama (Kemenag). Selain daripada itu relevansi ini juga membuktikan bahwa kedua kitab karya KH. Bisri Mustofa merupakan karya yang perlu dilestarikan untuk memperkuat akhlak para santri dimadrasah pada masa sekarang ini.
	Persamaan	Sama- sama membahas akhlak, menggunakan kitab <i>Ngudi Susilo</i>
	Perbedaan	Metode penelitian, Lokasi
4.	Kholid Mawardi, Rhenita Oktafiani, Hendri Purbo Waseso (2020)	
	Judul	Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir <i>Ngudi Susilo</i> Karya K. H. Bisri Musthofa
	Hasil Penelitian	(1) Kumpulan Kitab <i>Ngudi Susilo</i> Syi'ir mengandung berbagai nilai moral yang penting, terdiri dari sembilan bab yang mengulas moralitas dalam kehidupan sehari-hari. 2) Nilai-nilai moral yang diajarkan dalam buku ini mencakup akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak dengan pendidik, akhlak dalam berbangsa dan bernegara, serta akhlak terhadap lingkungan hidup. 3) Hubungan antara nilai moral dan pendidikan Islam sangat penting, di mana penerapan nilai-nilai moral dalam pendidikan anak, terutama sejak usia dini,

		menjadi hal yang krusial. Pembelajaran melalui Syi'ir dapat memudahkan proses internalisasi nilai-nilai moral pada peserta didik.
	Persamaan	Sama –sama menggunakan Kitab <i>Ngudi Susilo</i>
	Perbedaan	Fokus pada nilai-nilai akhlak dalam kitab <i>Ngudi Susilo</i>
5.	Zuhriyyah Hidayati, Abu Amar, Azizatul Maghfiroh (2022)	
	Judul	Pengaruh Pembelajaran <i>Ngudi Susilo</i> Terhadap Akhlak Santri Diniyah Ula Di TPQ Assalam
	Hasil Penelitian	Terdapat Hubungan yang signifikan antara pembelajaran <i>Ngudi Susilo</i> dan akhlak Diniyah Ula mahasiswa TPQ Assalam Ngayung pada tahun akademik 2021/2022, dengan nilai rxy (r hitung) sebesar 0,548. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Variabel X (Pembelajaran Ngudi Susilo) dan Variabel Y (Akhlak Diniyah Mahasiswa Ula), dengan tingkat hubungan yang tergolong sedang, yakni berada dalam kisaran nilai 0,41-0,60
	Persamaan	Sama- sama menggunakan metode penelitian kuantitatif
	Perbedaan	Lokasi, Waktu Penelitian, Uji Hipotesis

G. Definisi Operasional

1. Kitab *Ngudi Susilo*

Kitab *Ngudi Susilo* adalah sebuah kitab yang ditulis dalam bahasa Jawa menggunakan aksara Arab Pegon. Kitab ini mengandung pelajaran tentang budi pekerti atau akhlak yang selaras dengan nilai-nilai budaya lokal. Nama lengkap dari kitab ini adalah *Syi'ir Ngudi Susilo Suko Pitedah Kanthi Terwelo* (Syair Belajar Akhlak yang Memberikan Petunjuk dengan Jelas). Kitab ini terdiri dari 84 bait dan disusun dalam bentuk syair (puisi) berbahasa Jawa.⁷ Kitab ini kitab yang dapat digunakan untuk pembelajaran akhlak mulai pada anak umur 7 tahun.

⁷ A. Musthofa Asrori, 'Penguatan Karakter ala Kiai Bisri Musthofa', *NU ONLINE* (blog), 12 August 2017, <https://nu.or.id/opini/penguatan-karakter-ala-kiai-bisri-musthofa-dnUHW>.

2. Akhlak

Pendidikan akhlak adalah elemen yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Sebuah pendidikan tidak akan dianggap lengkap tanpa adanya pendidikan akhlak, dan pendidikan akan menjadi lebih sempurna jika akhlak dijadikan landasan utamanya. Penerapan pendidikan akhlak sebaiknya dimulai sejak usia dini..⁸

⁸ H Darmadi, *Konservasi Sumber Daya Manusia Dsalam Ekosistem Pendidikan Islam* (Dusun Pulo Rejo RT 05 RW 01 Desa Sukoanyar Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2018).